

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Jumat (10/11) tercatat kembali melemah 20,63 poin atau 0,341% ke level 6.021,83 setelah mencapai rekor terbarunya pada hari Selasa (7/11) lalu. Pelemahan IHSG secara sektoral didukung oleh tujuh sektor yang tercatat melemah dengan pelemahan terbesar berasal dari sektor perdagangan (-1,19%). Sedangkan tiga sektor sisanya tercatat menguat dengan penguatan terbesar berasal dari sektor industri lain-lain (+0,65%). Asing masih tercatat melakukan *net sell* sebesar Rp576,79 Miliar di pasar regular dan Rp1,21T di pasar secara keseluruhan. Hari ini kami memprediksikan IHSG akan kembali bergerak *flat* dengan kecenderungan *bearish* di titik *support* 5.985 dan *resistance* 6.080. Secara teknikal, indikator MACD yang sudah mencapai titik tertinggi dan akan *goldencross* ke level *bearish* akan memberikan sinyal potensi pelemahan pada perdagangan hari ini. Secara sentimen, IHSG yang masih minim sentimen dari domestik akan lebih banyak dipengaruhi sentimen aksi asing yang masih tercatat keluar dari bursa Indonesia, dan sentimen internasional seperti ketidakpastian politik yang terjadi di Arab Saudi terkait tindak pidana korupsi. Adapun pelaku pasar cenderung *wait and see* menanti beberapa rilis data ekonomi seperti kebijakan 7DRRR, data inflasi Inggris dan AS serta kabar terbaru terkait suku bunga The Fed

Global Highlights

	Last	+/-	+/-
SHANGHAI	3.432,67 ▲	+4,88	+0,14
NIKKEI	22.681,42 ▼	-187,29	-0,82
HANGSENG	29.120,42 ▲	+126,94	+0,98
KOSPI	2.542,95 ▼	-7,62	-0,30
DAX	13.127,47 ▼	-55,09	-0,42
CAC40	5.380,72 ▼	-27,02	-0,50
FTSE 100	7.432,99 ▼	-51,11	-0,68
DOW JONES	23.422,21 ▼	-39,73	-0,17
EIDO	26,80 ▼	-0,20	-0,74
JII	731,75 ▼	-3,12	-0,42
LQ45	1.001,14 ▼	-3,55	-0,354
GOLD	1.275,07 ▼	-10,00	-0,78
SILVER	16.871 ▼	-104,00	-0,61
COPPER	307,60 ▼	-1,00	-0,32
Oil (WTI)	56,74 ▼	-0,43	-0,75
Coal	95,15s ▼	-0,45	-0,47
CPO (RM)	2.797,00 ▼	-23,00	-0,82
USD/IDR	13.543,00 ▲	+27,00	+0,20

Source: IDX

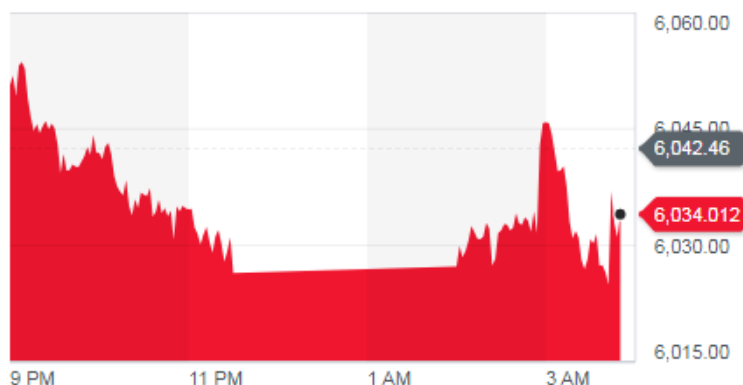
IDX Summary

Jakarta Composite Index (^JKSE)

Jakarta - Jakarta Delayed Price. Currency in IDR

6,021.828 -20.632 (-0.341%)

At close: November 10 4:00PM WIB



Previous Close	6,042.460	Day's Range	6,020.46 - 6,054.53
Open	6,044.282	52 Week Range	5,022.848 - 6,082.228
Volume	0	Avg. Volume	58,834,320

Source: Yahoo Finance

Net Foreign Sell (All Market) = -1,21T
Net Foreign Sell (RG Market) = -576,79 B

Sectoral Performance

	Last	+/-	Δ (%)
AGRICULTURE	1.766,00 ▼	-9,45	-0,53
MINING	1.609,26 ▼	-3,39	-0,21
BASIC IND	667,60 ▼	-6,05	-0,90
MISC-IND	1.399,26 ▲	+8,993	+0,65
CONSUMER	2.563,49 ▲	+11,12	+0,44
PROPERTY	503,12 ▼	-1,88	-0,37
INFRASTRUCTURE	1.152,94 ▼	-10,49	-0,90
FINANCE	1.049,55 ▼	-4,58	-0,43
TRADE	894,11 ▼	-10,79	-1,19
MANUFACTURE	1.524,91 ▲	+2,79	+0,18

Source: IDX



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
BASIC INDUSTRIES									
INTP	Hold	20850	20750	20550	21200	21475	13,4%	15,5%	32,76x
SMBR	Spec Buy	2780	2710	2700	2890	3010	5,12%	6,97%	254,82x
SMGR	Hold	10000	9925	9850	10150	10200	8,31%	13,35%	19,76x
WTON	HBoW	675	660	650	690	710	6,1%	11,89%	25,84x
BRPT	BoW	2020	2000	1970	2100	2120	13,5%	20,72%	8,91x
CPIN	Hold	3160	3100	3050	3450	3480	7,95%	14,28%	17,49x
JPFA	Spec Buy	1285	1210	1220	1350	1370	8,84%	20,28%	1,61x
MISCELLANEOUS INDUSTRY									
ASII	Hold	8350	8100	8175	8400	8475	7,96%	15,75%	15,87x
SMSM	Hold	1285	1260	1250	1380	1400	23,47%	33,69%	14,43x
SRIL	Hold	386	370	360	398	400	6,5%	19,21%	6,65x
KBLI	Hold	454	436	432	458	464	19,75%	31,33%	7,63x
CONSUMER									
KLBF	Spec Buy	1600	1570	1550	1680	1700	6,75%	12,58%	25,56x
ICBP	Spec Buy	8525	8450	8400	8600	8775	15,76%	20,76%	34,56x
INDF	BoW	8025	7975	7925	8150	8250	12,37%	21,92%	22,30x
KLBF	Spec Buy	1600	1570	1550	1680	1700	6,05%	13,67%	15,26x
INFRASTRUCTURE									
PGAS	BoW	1805	1790	1750	1890	1910	4,47%	9,4%	13,32x
CMNP	Hold	1405	1380	1320	1440	1450	5,96%	9,96%	7,69x
JSMR	Hold	6500	6425	6350	6650	6750	3,56%	15,45%	19,40x
TLKM	BoW	4120	4000	3980	4220	4250	18,33%	26,31%	17,67x
INDY	Hold	2790	2570	2400	2810	2850	-1,33%	0,96%	3,66x

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
AGRICULTURE									
AALI	<i>Spec Buy</i>	14600	14400	14350	14775	14800	8%	11%	13X
LSIP	<i>Trade Sell</i>	1555	1450	1420	1590	1610	9%	10%	11X
MINING									
ADRO	<i>Hold</i>	1815	1780	1750	1850	1880	6%	11%	10X
DOID	<i>BoW</i>	860	850	840	910	930	2%	12%	34X
HRUM	<i>BoW</i>	2240	2210	2180	2380	2400	10,22%	12%	10.25X
ITMG	<i>BoW</i>	21500	21350	21250	22000	22025	16%	21,95%	7,56X
PTBA	<i>BoW</i>	11875	11550	11400	12100	12150	18%	26%	8,16X
PROPERTY									
ASRI	<i>Hold</i>	398	390	386	412	418	6,8%	17%	5X
BKSL	<i>BoW</i>	139	135	133	143	146	1,3%	2,05%	41,29X
BSDE	<i>Hold</i>	1690	1650	1600	1720	1750	9,5%	14,71%	8X
CTRA	<i>Hold</i>	1210	1195	1185	1240	1270	2,2%	4,5%	31X
SMRA	<i>Spec Buy</i>	985	950	945	1010	1030	0,46%	1,1%	143X
FINANCE									
BBCA	<i>Spec Buy</i>	20650	20550	20450	20750	20975	2,80%	16%	21X
BBNI	<i>Trade Sell</i>	7975	7600	7475	8000	8100	2%	13%	10X
BBRI	<i>Hold</i>	3280	3250	3230	3300	3330	2,6%	17%	13X
BMRI	<i>Hold</i>	7075	7000	6950	7275	7275	1,7%	11,6%	15X
TRADE									
ACES	<i>Spec Buy</i>	1255	1230	1240	1310	1320	16%	20%	27X
LPPF	<i>Trade Sell</i>	9900	9850	9840	10150	10300	42%	109%	10X
MAPI	<i>Hold</i>	6550	6425	6400	6700	6975	3,06%	8%	33X
SCMA	<i>Spec Buy</i>	1975	1990	1950	2030	2040	29%	34%	18X
RALS	<i>Hold</i>	925	910	900	970	990	12%	20%	8,9X

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Corporate News

TINS : Habiskan Rp144,14 miliar untuk eksplorasi

PT Timah Tbk (TINS) menghabiskan biaya sebesar Rp 144,14 miliar untuk eksplorasi yang dilakukan di Bangka dan Belitung sampai dengan bulan Oktober 2017. Kegiatan eksplorasi dilakukan di darat dan laut. Adapun di bulan November ini, TINS berencana melanjutkan pengeboran. Dalam keterbukaan informasi, Jumat (10/11), TINS menyebut, kegiatan eksplorasi eksplorasi di laut dilakukan dengan pengeboran prospektif dan pengeboran rinci di perairan Bangka, menggunakan 5 unit kapal bor. Adapun wilayah yang termasuk dalam aktivitas pemboran laut ini adalah Laut Sampur, Laut A. Kantung, Laut Rebo, dan Laut Jungku. Melalui eksplorasi laut, TINS mendapatkan sumberdaya tereka (inferred) sebesar 34 ton, tertunjuk (indicated) sebesar 134 ton, dan terukur (measured) sebesar 8.389 ton. Sementara itu, eksplorasi darat juga dilaksanakan. Aktivitasnya terdiri atas pemetaan geologi, core logging, percontohan core, pengukuran grid bor, dan pemboran timah primer di Pulau Bangka dan Belitung. (Kontan)

PGAS : Industri Berhemat 40% dengan Penggunaan Gas

Pemerintah tengah mendorong pemanfaatan gas bumi dalam negeri, khususnya untuk industri. Alasannya sederhana. Penggunaan gas bumi yang berasal dari dalam negeri dinilai jauh lebih efisien. Menurutnya, pemanfaatan gas bumi sangat cocok untuk industri kecil menengah (IKM). Dengan lebih efisien dan berkembang maka IKM juga bisa meningkatkan daya saingnya. "Dengan beralih ke gas bumi kami, industri dapat menekan biaya produksinya hingga 40% dari penghematan konsumsi bahan bakar," kata *Division Head of Corporate Communications* PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), Desy Anggia dalam acara Media Gathering PGN 2017 di Highland Park, Bogor, Jumat (11/11). Selain lebih efisien, gas bumi juga lebih bersih, aman. Tidak seperti LPG yang sebagian besar mengandalkan impor, gas bumi bisa diperoleh dari sumur gas di Indonesia sehingga tingkat ketersediaannya terjamin. "Bagi industri kepastian pasokan energi itu salah satu hal paling penting," imbuh Desy. (Kontan)

AALI : Genjot Bisnis Sapi, Asta Agro Siapkan Rp100 M

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) berupaya meningkatkan pendapatan dari lini bisnis penjualan sapi. Lewat anak usaha, PT Agro Menara Rachmat yang berlokasi di Kalimantan Tengah, AALI akan mendatangkan ribuan sapi dari Australia. Emiten Grup Astra ini sudah menyiapkan pendanaan hingga Rp 100 miliar. Sapi-sapi yang didatangkan tersebut ditujukan untuk pembibitan. Manajemen berharap, bisnis penjualan sapi akan mendorong program kedaulatan pangan di masa mendatang. Sebelumnya, perusahaan sudah mengimpor sebanyak 3.370 ekor sapi untuk pembibitan. Populasi hingga Oktober ini, mencapai 4.416 ekor. Saat ini, AALI juga sedang menyiapkan untuk impor lagi 2.000 ekor sapi. (Kontan)

TPIA : Bakal Rilis Surat Utang Rp500 Miliar

Pencarian dana PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) belum usai. Sukses menerbitkan global bond senilai US\$ 300 juta, TPIA kembali mencari pendanaan dari pasar lokal. TPIA akan menerbitkan penawaran umum berkelanjutan (PUB) dengan perolehan dana maksimal Rp 1 triliun. "Sekitar Desember akan kami terbitkan Rp 500 miliar," ujar Direktur TPIA Suryandi belum lama ini. Perusahaan baru saja memperoleh izin pra efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menerbitkan surat utang tersebut. Surat utang Rp 500 miliar itu terbagi kedalam tiga seri dengan tenor masing-masing tiga tahun, lima tahun, dan tujuh tahun. Manajemen memastikan, kupon surat utang ini jauh lebih murah dibanding kupon surat utang yang sebelumnya diterbitkan jelang akhir tahun lalu. November 2016, TPIA merilis obligasi Rp 500 miliar untuk *refinancing*. "Bedanya disitu. Selain kupon lebih murah, surat utang sekarang untuk ekspansi, bukan *refinancing*," jelas Suryandi. (Kontan)

MCAS : Genjot Ekspansi Usai IPO

Perusahaan rintisan (*startup*) kini mulai melirik pasar modal sebagai jalur mencari dana segar. Salah satunya, PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS) yang belum lama ini melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan raihan dana IPO Rp 300 miliar. Sebagian besar dana itu akan digunakan untuk modal kerja tahun depan, pembelian mesin, perangkat lunak, dan infrastruktur teknologi. MCAS bergerak dalam bidang usaha distribusi produk digital dan *e-commerce* melalui kios digital (kiosk). Melalui kios, pelanggan bisa bertransaksi produk digital, seperti pulsa, tiket konser, token listrik, juga pembayaran tagihan. Direktur Utama MCAS Martin Suharlle menyebutkan, hingga Oktober 2017, perusahaannya telah memiliki 409 kios. Sampai akhir tahun ini, MCAS menargetkan bisa memiliki 1.000 kios. Dengan harapan, target tersebut bisa terpenuhi pada pertengahan Desember nanti. Untuk target jangka panjang, MCAS akan membangun 10.000 kios hingga 2020 mendatang. (Bisnis)

TOTL : Kantongi Kontrak Baru Rp3,25 Triliun

Kontraktor swasta, PT Total Bangun Persada Tbk., membukukan kontrak baru Rp3,25 triliun sampai akhir Oktober 2017. Sekretaris Perusahaan Total Bangun Persada Mahmilan Sugiyo Warsana memaparkan realisasi kontrak baru tersebut mencapai 81% dari target Rp4 triliun sampai akhir 2017. "Beberapa proyek besar antara lain Thamrin nine fase 2, Gedung GOP 1, Chitaland Tower, Taman Permata Buana Apartemen dan Hotel Potato Head," paparnya ketika dihubungi. Dari target kontrak baru sepanjang tahun itu, perusahaan menargetkan pendapatan usaha Rp3,1 triliun serta laba bersih sekitar Rp250 miliar pada 2017. Perusahaan ini banyak menggarap pekerjaan konstruksi bangunan tinggi. (Bisnis Indonesia)



Sectoral Highlights

Nasional/Makroekonomi : Efek Kenaikan The Fed Rate Kecil (Bank Indonesia)

Usai menaikkan suku bunga acuannya di Maret dan Juli lalu menjadi 1%-1,25%, Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) kembali akan menaikkan bunga acuannya di Desember mendatang. Namun, Bank Indonesia (BI) melihat dampaknya terhadap ekonomi Indonesia relatif kecil. Asisten Gubernur Kepala Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter BI Dody Budi Waluyo mengatakan, kenaikan suku bunga The Fed nanti, sudah diperhitungkan oleh pelaku pasar sebagaimana dua kali kenaikan sebelumnya. Sehingga lanjut Dody, dampaknya terhadap pelemahan nilai tukar negara *emerging* tidak besar. Dody juga mengatakan, risiko nilai tukar yang berasal dari tingginya ULN swasta relatif terjaga. Sebab pengutang alias debitur korporasi non bank wajib memenuhi ketentuan rasio lindung nilai (hedging) selain ketentuan rasio likuiditas dan minimal rating BB-. (Kontan)

Internasional/ Makroekonomi : Neraca Pembayaran RI terdongkrak Investasi

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) kuartal III-2017 sepertinya makin sehat dibanding kuartal sebelumnya. NPI periode Juli-September 2017 naik seiring dengan peningkatan ekspor dan gencarnya investasi langsung ke dalam negeri. Dengan perbaikan NPI ini, kurs rupiah berpeluang lebih stabil di kuartal akhir 2017. Bank Indonesia (BI) mengumumkan: surplus NPI pada triwulan III-2017 sebesar US\$ 5,4 miliar. Angka meningkat pesat dibanding kuartal sebelumnya yang hanya sebesar US\$ 0,7 miliar. Namun angka itu lebih rendah dibandingkan dengan surplus NPI kuartal ketiga tahun 2016 yang sebesar US\$ 5,7 miliar. Peningkatan surplus NPI kali ini didorong oleh surplus pada transaksi modal dan finansial yang tercatat sebesar US\$ 10,4 miliar. Utamanya, karena besarnya arus modal masuk dalam bentuk investasi langsung. (Kontan)

Economic Calendar This

Date	Country	Event	Actual	Previous	Forecast
Wed, Nov 08 th	CHN	Import YoY (Oct)	17.2%	18,7%	
Wed, Nov 08 th	CHN	Export YoY (Oct)	6.9%	8,1%	
Wed, Nov 08 th	CHN	Balance of trade (Oct)	\$ 38,2B	\$ 28,61B	\$ 39 B
Wed, Nov 08 th	INA	Retail Sales YoY(Sep)	1,8%	2,2%	2,5%
Thu, Nov 09 th	CHN	Inflation Rate YoY (Oct)	1,9%	1,6%	
Thu, Nov 15 th	USA	Core Inflation Rate YoY (Oct)		1,7%	
Mon, Oct 06 th	USA	Retail Sales MoM (Oct)		1,6%	

PT. Paramitra Alfa Sekuritas

Cyber 2 Tower 20th Floor, Suite 2001
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950

Telp: 3002-6700, Fax: 3002-6910
Website: www.paramitra.com

Research Division

Kevin Juido

ext 111 kevin.juido@paramitra.com

Equity Sales Division

Suparman

ext 166-159-169

parman@paramitra.com

Kevin Ade Putra

ext 162

kevin.ade@paramitra.com

Disclaimer:

The information herein has been compiled by PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra), from sources that we believe are reliable, but no representation or warranty, is expressed or implied, and as to its accuracy or completeness. All opinions and estimates included in this document constitute our judgment as of this date and are subject to change without notice. This information is not an offer to sell or buy any securities. Neither Paramitra nor its affiliates and employees accept any liabilities whatsoever for any loss arising from any use of this information. Members of Paramitra and its affiliates and employees may from time to time have a position in or with the securities mentioned herein. PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra) generates mechanical trading system signals, and not investment advice nor should it be construed as such. The information contained in this report is based on material we believe to be reliable; however, we do not represent that it is accurate, current, complete, or error free. Assumptions, estimates and opinions contained in this report constitute our judgement as of the date of the document and are subject to change without notice. Any projections are based on a number of assumptions as to market conditions and there can be no guarantee that any projected results will be achieved. Past performance is not a guarantee of future results. PARAMITRA SPECIFICALLY DISCLAIMS ALL LIABILITY FOR ANY DIRECT, INDIRECT, CONSEQUENTIAL OR OTHER LOSSES OR DAMAGES INCLUDING LOSS OF PROFITS INCURRED BY YOU OR ANY THIRD PARTY THAT MAY ARISE FROM ANY RELIANCE ON THIS REPORT OR FOR THE RELIABILITY, ACCURACY, COMPLETENESS OR TIMELINESS THEREOF.

DISCLAIMER : PARAMITRA SPECIFICALLY DISCLAIMS ALL LIABILITY FOR ANY DIRECT, INDIRECT, CONSEQUENTIAL OR OTHER LOSSES OR DAMAGES INCLUDING LOSS OF PROFITS INCURRED BY YOU OR ANY THIRD PARTY THAT MAY ARISE FROM ANY RELIANCE ON THIS REPORT OR FOR THE RELIABILITY, ACCURACY, COMPLETENESS OR TIMELINESS THEREOF.